

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok pada waktu sekarang ini terutama pada remaja telah menjadi kekhawatiran banyak pihak yaitu orang tua, guru, serta beberapa pihak yang berkepentingan. Hal tersebut terkait dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja yang dirasa semakin membahayakan, baik dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Kesehatan remaja sebagian besar ditentukan oleh perilaku mereka (Mesctike *et al.*, 2000). Hal yang penting dan kompleks yang menyangkut perilaku kesehatan remaja adalah perilaku merokok yang dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas remaja (Irwin *et al.*, 2002). Remaja sering mencoba berbagai perilaku yang mereka anggap modern dan terpopuler untuk dijadikan pengalaman yang berdampak positif juga negatif misal kenakalan remaja, minum-minuman keras, perilaku seksual, merokok, narkoba, yang semuanya itu akan beresiko bagi kesehatannya. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan. Persepsi remaja tentang merokok dan resiko akibat merokok bagi kesehatan akan memberikan gambaran bagaimana kecenderungan individual dalam memberikan reaksi atau respons yang berhubungan dengan rokok selanjutnya bila seseorang remaja

mempunyai persepsi dan sikap positif atau negatif akan mencerminkan pendapat atau keyakinannya terhadap rokok dan perilaku (Hurlock, 1990). Akhir-akhir ini kebiasaan merokok pada anak bukannya menurun, melainkan semakin meningkat. Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berusia 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Statisti (1999) kelompok usia 10-19 tahun adalah sekitar 22 % dimana 50,9 % adalah laki-laki dan 49,1 % adalah perempuan (Narendra, 1999).

Dari beberapa sumber didapatkan data sebagai berikut. Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia membuat estimasi bahwa pertambahan konsumsi rokok adalah 3,5 % setiap tahun sehingga pada 1995 jumlah perokok di Indonesia sebanyak 45 juta orang untuk pria perokok umur 10 tahun keatas dan 3,2 juta orang untuk wanita perokok umur 10 tahun keatas. Suatu survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI di Jakarta untuk melihat alasan menjadi perokok dan perilaku para perokok (1989/1990) menunjukkan bahwa perokok pria ada 58,9 %, perokok setiap hari 33,1 %, perokok kadang-kadang 25,8 %, serta perokok bekas (berhenti merokok) 5,3%. Sedangkan perokok wanita ada 3,8%, perokok setiap hari 1,0 %, perokok kadang-kadang 2,8 % dan perokok bekas 0,6 % (Sitepoe, 2000). Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk tahun 1990 diketahui jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15-24 tahun adalah sekitar 19,56 %, sebesar 12,4 % tinggal di pedesaan. Sedangkan mengenai jumlah penduduk DIYogyakarta

yang berusia 15-24 tahun sebesar 26 % (Santoso dan Media, 1996). Dalam

penelitian Bandy (1991), pada murid SLTA DI Yogyakarta, yang mulai merokok pada umur 10-14 tahun 16,7 % dan prevalensi tertinggi pada umur 15-19 tahun yaitu 71,4 %. Frekuensi kebiasaan merokok pada remaja berpendidikan SLTA DI Yogyakarta yang merokok kadang-kadang 65,7 %, sering 25,5 % dan amat sering 7,0 % (Santoso, 1993). Beberapa penelitian yang dilakukan pada remaja Yogyakarta tentang perilaku merokok menunjukkan bahwa ternyata remaja Yogyakarta banyak yang mempunyai perilaku merokok baik sebagai perokok harian atau kadang-kadang.

Dari beberapa data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perokok remaja di Indonesia setiap tahunnya selalu bertambah. Selain itu usia perokok pemula setiap tahunnya semakin muda. Hal ini menunjukkan bahwa sekarang merokok sudah menjadi suatu trend bagi masyarakat Indonesia.

Di negara maju dimana dampak merokok telah disadari, terjadi penurunan prevalensi merokok dan penurunan konsumsi setiap tahunnya, tetapi sebaliknya terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia, prevalensi merokok cenderung meningkat dan konsumsi rokok ini diikuti dengan peningkatan dan kematian penyakit akibat rokok dan ironisnya kebiasaan merokok sudah dimulai sejak usia sangat dini (5-11 tahun) (Sitepoe, 2000) . Selain kebiasaan merokok mempunyai dampak terhadap kesehatan bagi perokok sendiri, kebiasaan merokok juga mempunyai dampak terhadap aspek ekonomi dan psikologis si perokok.

Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian tetapi dapat mendorong

munculnya jenis penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Sitepoe, 2000). Mengisap rokok dapat menyebabkan penyakit jantung, beberapa jenis kanker (paru-paru, laring, esophagus, pharing, mulut dan kandung kemih) dan penyakit kanker paru-paru kronik. Kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan kanker pankreas, ginjal dan servik. Merokok mengakibatkan keguguran spontan pada kehamilan, berat badan lahir rendah, dan sindrome bayi meninggal mendadak (Health People 2010).

Rokok merupakan perbuatan menghambur-hamburkan harta tanpa faedah sedikit pun. Dilihat dari segi daya beli, jumlah orang yang mengkonsumsi produk rokok juga relatif besar. Sementara itu semakin banyak orang miskin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan keluarga karena digunakan untuk membeli rokok (Zainu, 2003). Kondisi ini ditambah lagi dengan adanya penjualan rokok keliling atau asongan bahkan kios yang menjual rokok tidak hanya perbungkus namun juga perbatang. Bagaimanapun, umumnya kaum muda dan kaum fakir tidak berpenghasilan tetap, atau walaupun ada, tidak mencukupi, sehingga cara pembelian rokok hanya mungkin dengan eceran (www.indonesia.com).

Merokok juga mempunyai dampak pada psikologis si perokok. Seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok sangat sulit untuk berhenti merokok karena didalam rokok terdapat racun utama rokok yang membuat seseorang menjadi ketagihan untuk terus-menerus merokok dan tidak sanggup untuk berhenti yaitu nikotin. Selain akibat dari nikotin seseorang tidak dapat berhenti merokok karena adanya sugesti dari nama rokok bahwa dengan

merokok mereka merasa santai , lebih percaya diri, mengurangi kecemasan dan masih banyak lagi.

Akhir-akhir ini kebiasaan merokok pada anak bukannya menurun, melainkan semakin meningkat. Kondisi tersebut semakin didukung oleh adanya beberapa faktor pendukung seperti gaya hidup, budaya yang ada dimasyarakat dan iklan rokok yang semakin banyak dan berani.

Untuk mengatasi kondisi tersebut pemerintah dengan melibatkan LSM telah melakukan berbagai upaya penanganan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia antara lain peluncuran *website* bebas rokok, pengeluaran Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian tembakau, penyuluhan tentang hubungan rokok dengan kesehatan, promosi antirokok dan cukai rokok.

Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia adalah dengan peluncuran *website* bebas rokok yang merupakan kerjasama Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bersama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pemerintah juga sudah mengeluarkan 3 Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian tembakau yaitu PP No 81 Thn 1999, PP No 32 Thn 2000 dan PP No 19 Thn 2003. Melalui ketiga PP ini pemerintah berupaya mengamankan masyarakat dari bahaya merokok dengan mengeluarkan aturan tentang kandungan kadar nikotin dan

rokok serta penerapan kawasan bebas rokok.

Sedangkan Dinas Kesehatan beserta LSM memberikan penyuluhan tentang hubungan rokok dengan kesehatan dan promosi antirokok baik melalui pemberian leaflet dan pemasangan reklame dan billboard di jalan-jalan dan ditempat-tempat strategis. Kebijakan tentang cukai dan harga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harapan akan terjadinya penurunan angka konsumsi rokok karena adanya peningkatan cukai. Namun upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia tersebut belum memberikan berhasil yang nyata.

Secara umum, tanpa intervensi dan pengaruh apapun juga ada sekitar 1 % perokok yang berhasil berhenti merokok. Bila ada dokter, perawat dan petugas kesehatan lainnya sekedar menyebut/menganjurkan untuk berhenti merokok, maka angka keberhasilan berhenti dapat naik sampai 5 %, dan bila petugas kesehatan itu menggunakan segala metode untuk membantu seseorang berhenti merokok., maka angka keberhasilannya dapat naik, sampai sekitar 50-60 % (Aditama, 2000). Hal ini menunjukkan peran sentral petugas kesehatan terutama perawat dalam upaya membantu berhenti merokok seorang penderita. Kepentingan penelitian ini bagi perawat yaitu seorang perawat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa. Selain itu melalui penelitian ini perawat mendapatkan informasi seputar rokok, mulai dari kandungan zat kimia dan racun utama rokok, dan juga dampak/akibat dari merokok. Peran perawat yang paling penting dalam

masalah perilaku/kebiasaan merokok yaitu pencegahan bagi mereka yang belum mempunyai perilaku/kebiasaan merokok, sedangkan bagi mereka yang mempunyai perilaku/kebiasaan merokok maka peran perawat adalah menanamkan pengertian tentang etika merokok, termasuk untuk tidak merokok di dekat anak-anak/bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MAN Yogyakarta III pada tanggal 27 Januari 2005 pada 10 responden. Diketahui bahwa alasan siswa MAN Yogyakarta III merokok sebagian besar mengatakan karena ikut-ikutan teman/biar gaul dan obat stress. Tujuh responden menjelaskan bahwa mereka mulai merokok secara kontinyu pada saat duduk di bangku SMP. Responden merokok paling sering pada saat kumpul dengan teman-teman. Seorang responden mengkonsumsi rokok 1 bungkus perhari. Tujuh responden berasal dari keluarga perokok, anggota keluarga yang merokok adalah ayah dan kakak. Enam responden menjelaskan bahwa orangtua mereka mengetahui bahwa mereka merokok, dan reaksi orangtua mereka beragam mulai dari menegur, menasehati, marah bahkan melarang .

Berdasarkan keterangan di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III".

B. Perumusan Masalah

Remaja yang kreatif sangat penting artinya bagi hari depan suatu bangsa dan negara, karena sebagai insani yang produktif, remaja merupakan

kekuatan yang memiliki potensi yang besar. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah “ Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III tentang rokok.
- c. Diketuainya faktor orang tua dan keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
- d. Diketuainya faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
- e. Diketuainya faktor pergaulan yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.
- f. Diketuainya faktor iklan yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Keperawatan

- a. Sebagai dasar pengembangan Ilmu Keperawatan terutama Ilmu Keperawatan Keluarga dan Ilmu Keperawatan Komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terutama bagi remaja yang mempunyai perilaku merokok.
- b. Sebagai dasar pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat atau memperbaharui serta menemukan dan mengembangkan teori perilaku merokok.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Bagi Pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa Ilmu Keperawatan dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan merokok khususnya pada remaja.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.
- c. Bagi pengelola Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, memperoleh gambaran secara umum perilaku merokok pada siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk merokok, sehingga dengan

demikian bisa diusahakan tindakan-tindakan pencegahan dan penanggulangan.

3. Bagi Responden dan Keluarga

- a. Memberikan gambaran kepada responden tentang bahaya rokok dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku merokok.
- b. Menambah wawasan bagi responden secara khusus dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III secara umum untuk jangan pernah mencoba untuk mengkonsumsi rokok.
- c. Bagi orang tua, untuk memberikan gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja sehingga orang tua dapat memberikan penanggulangan dan lebih memperhatikan anak dari perilaku merokok serta orang tua dapat memantau siapa saja teman-teman sang anak. Dan agar orang tua lebih ketat dalam mengambil tindakan yang positif dalam hal menanggulangi perilaku merokok anak.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran perilaku merokok di suatu masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan dan penekanan jumlah perokok yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian tentang perilaku merokok pada pelajar Sekolah Menengah Umum dengan beberapa cara atau pendekatan dalam metodologi penelitian. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dua diantara penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang perilaku merokok pada pelajar SMU atau remaja adalah :

1. Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dikalangan Pelajar SMU Negeri I Kartasura, Jawa Tengah, oleh Harjanto (2004). Jenis penelitian adalah survei dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode non eksperimen yaitu deskriptif eksploratif. Responden atau subyek penelitian adalah pelajar SMU Negeri I Kartasura yang terkena pelanggaran merokok di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri I Kartasura adalah faktor kepribadian berupa rasa ingin tahu dan stress, faktor lingkungan atau pergaulan teman, faktor orang tua yang juga perokok dan faktor iklan sebagai lambang kejantanan.
2. Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok dengan Frekuensi Merokok pada Remaja di Rw 01 Tegal Sari, Tegal, Jawa Tengah, oleh Cuciati (2004). Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu upaya memproyeksikan

arah hubungan dan berapa besar kontribusi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan frekuensi merokok pada remaja. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 11- 24 tahun, belum menikah, mempunyai kebiasaan merokok, tinggal di daerah RW 01 Tegal Sari, Tegal, Jawa Tengah. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang dengan tehnik purposive sampling. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan frekuensi merokok pada remaja di Rw 01, Tegal sari, Tegal, Jawa Tengah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah

1. Variable penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan siswa MAN Yogyakarta III yaitu faktor internal yang meliputi faktor kepribadian; tingkat pengetahuan; dan faktor orang tua dan keluarga; dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah; faktor teman akrab; dan faktor iklan..
2. Subyek penelitian adalah siswa MAN Yogyakarta III.
3. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif.
4. Metode sampling adalah *Simple Random Sampling*

F. Ruang Lingkup

Batasan penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok responden meliputi yaitu faktor internal

yang meliputi faktor kepribadian, tingkat pengetahuan, dan faktor orang tua dan keluarga; dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan, dan faktor iklan. Subyek penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Waktu penelitian adalah bulan Desember 2004-Juni 2005.